

## Variabel Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan *Property* Dan *Real Estate* Yang Terdaftar Di BEI

Anita De Grave<sup>1</sup>, Syanti Dewi Harahap<sup>2</sup>, Wisnu Ganendra Aryasatya<sup>3</sup>

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Baillkpapan

[anita@stiebalikpapan.ac.id](mailto:anita@stiebalikpapan.ac.id)<sup>1</sup>, [syanti@stiebalikpapan.ac.id](mailto:syanti@stiebalikpapan.ac.id)<sup>2</sup>, [wisnuganendra04@gmail.com](mailto:wisnuganendra04@gmail.com)<sup>3</sup>

Artikel Masuk: 28 April 2026 | Artikel di revisi: - | Artikel Di terbitkan : 30 April 2026

Visioner : Jurnal Manajemen dan Bisnis by STIE Balikpapan is licensed under CC BY 4.0

### Abstrak

Kualitas laba adalah tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di periode tertentu yang dilaporkan dalam laporan keuangan untuk mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sebenarnya serta dapat digunakan sebagai dasar yang andal untuk memprediksi laba dan arus kas di masa depan. Dengan adanya pengukuran nilai kualitas laba pada suatu perusahaan akan menyadarkan perusahaan untuk menjaga tingkat kestabilan laba. Penelitian ini dilakukan di perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh likuiditas, *leverage*, dan konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2024. Sampel dalam penelitian ini yaitu 14 perusahaan properti selama 5 tahun maka terdapat 70 data. Data yang digunakan adalah data sekunder. Metode pengujian yang digunakan adalah metode analisis regresi linier berganda. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan, *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan, sedangkan konservatisme akuntansi berpengaruh negatif dan signifikan.

**Kata Kunci:** Kualitas Laba, Likuiditas, *leverage*, dan konservatisme akuntansi

### Abstract

*Earnings quality is the level of a company's ability to generate profits in a certain period, which is reported in the financial statements to reflect the company's actual financial performance and can be used as a reliable basis for predicting future profits and cash flows. Measuring the value of earnings quality in a company will make the company aware of maintaining a stable level of earnings. This research was conducted in property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2020-2024. The purpose of this study was to determine the effect of liquidity, leverage, and accounting conservatism on earnings quality. The population in this study were property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2024. The sample in this study was 14 property companies for 5 years, resulting in 70 data. The data used is secondary data. The testing method used is multiple linear regression analysis. In this study, the technique used is purposive sampling. The results of this study indicate that liquidity has a negative and significant effect, leverage has a negative and significant effect, while accounting conservatism has a negative and significant effect.*

**Keywords :** Earnings Quality, Liquidity, Leverage, and Accounting Consevatism

## I. PENDAHULUAN

Persaingan bisnis antar perusahaan semakin hari di Indonesia semakin ketat. Dan juga termasuk perkembangan pasar yang semakin mengikuti perkembangan trend yang ada. Kondisi perekonomian Indonesia sendiri masih belum menentu yang dimana kita tau sendiri kalau Indonesia masih merupakan negara berkembang, sehingga dapat mengakibatkan resiko sebuah perusahaan dapat mengalami penurunan laba atau hingga sampai mengalami kebangkrutan. Agar perusahaan dapat bertahan dan mampu menghadapi persaingan global yang ketat maka diperlukannya mempertahankan kinerja perusahaan dan memperbaiki manajemen perusahaan untuk terus memperbaiki dan meningkatkan kinerjanya. Sehingga perusahaan dapat menggunakan sumber daya yang efektif dan efisien sehingga memungkinkan perusahaan untuk dapat meningkatkan dan menyempurnakan industri nya. Kinerja sebuah perusahaan yang baik maka bisa berdampak positif bagi elemen – elemen penting lainnya yang berkaitan terutama laba atau keuntungan perusahaan. Semakin baik dan semakin bagus kinerja perusahaan baik itu dari sdm yang sempurna, manajemen yang baik, sehingga dapat menghasilkan sebuah kinerja yang bagus pada tiap periode tahun berjalan maka hal itu sangat berdampak positif bagi laba perusahaan.

Pada dasarnya semua perusahaan di industri manapun mempunyai tujuan yang sama yaitu memperoleh laba atau suatu keuntungan dalam berbisnis dengan mengefesiensikan dan menjalankannya secara efektif. Laba sendiri merupakan salah satu informasi yang begitu penting untuk diketahui bagi pihak eksternal maupun internal. Karena dari penghasilan keuntungan maupun kerugian yang dialami oleh suatu perusahaan maupun industri pada periode tertentu dapat menjadikan tolak ukur oleh pihak eksternal maupun internal perusahaan untuk menilai keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya. Tinggi atau rendahnya kualitas laba itu lah yang menunjukkan laba tersebut berasal dari aktivitas operasional perusahaan yang berkelanjutan dan bukan dari aktivitas luar biasa yang bersifat sementara. Oleh karena itu, kualitas laba merupakan komponen utama untuk menilai sejauh apa kinerja perusahaan tersebut, kesehatan keuangan perusahaan, dan sebagai salah satu informasi yang akurat bagi para pemangku kepentingan.

Perusahaan menggunakan kinerja keuangan sebagai alat ukur dalam mengukur keberhasilan dalam menghasilkan laba bersih yang optimal. Selain itu, perusahaan juga perlu dikelola dengan baik dan mampu menghasilkan kualitas laba yang selalu meningkat setiap periodenya. Semakin tinggi laba yang dihasilkan oleh perusahaan, maka semakin efektif dan efisien kinerja perusahaan.

Menurut Indrarini (2019, p.25) kualitas laba dalam perspektif kegunaan keputusan dipandang tinggi jika angka – angka laba berguna untuk tujuan membuat keputusan. Laba yang relatif tinggi menjadi fokus utama penilaian perusahaan oleh investor. Laba yang tidak menunjukkan informasi tentang kinerja ekonomi perusahaan yang sebenarnya dapat menyesatkan pihak pengguna laporan keuangan, karena laba seperti ini tidak dapat menjelaskan nilai pasar perusahaan yang sebenarnya.

Dalam penelitian (Yulia Dewi Masrurroh, 2019) kualitas laba merupakan laba yang mampu mencerminkan kelanjutan laba masa depan yang ditentukan oleh kompone akrual dan kondisi kas yang menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang sebenarnya. Dari tahun ke tahun perusahaan dijadikan sebagai dasar untuk mengukur kinerja manajemen dan membantu memprediksi arah masa depan perusahaan dan akan mempengaruhi keputusan investor dan calon investor yang akan berinvestasi di perusahaan.

Kualitas laba yang menurun disebabkan oleh menurunnya kinerja sebuah perusahaan sehingga mengakibatkan kurangnya minat investor untuk berinvestasi di perusahaan. Jika perusahaan mengalami penurunan nilai kualitas laba dari tahun ke tahun, hal tersebut bisa membuat perusahaan memiliki citra yang kurang baik. Sehingga membuat investor kurang berminat untuk inves terhadap perusahaan, karena dilihat dari kualitas laba yang menurun otomatis yang digambarkan yaitu kinerja yang dimiliki perusahaan pun kurang baik.

Laba merupakan sinyal yang bisa diberikan oleh manajemen kepada para investor yang digunakan untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi ke perusahaan. (Spence, 1973) mengungkapkan bahwa osyarat atau signal memberikan suatu sinyal, pihak pengirim (pemilik informasi) berusaha memberikan potongan informasi yang relevan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima. Pihak penerima kemudian akan menyesuaikan perilakunya sesuai dengan pemahamannya terhadap sinyal tersebut.

Teori sinyal menyatakan investor menilai perubahan dividen sebagai sinyal pendapatan oleh manajemen. Sinyal tersebut berupa informasi yang menjelaskan tentang manajemen perusahaan untuk mewujudkan keinginan investor dalam pengambilan keputusan.

Jika sinyalnya positif maka investor akan merespon secara baik dan mampu membedakan antara perusahaan yang berkualitas dengan yang tidak berkualitas, sehingga meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan. Namun jika sinyalnya negatif menandakan bahwa keinginan investor untuk berinvestasi semakin menurun dan akan mempengaruhi nilai perusahaan. Dan tanpa adanya investor yang berinvestasi pada suatu perusahaan, maka akan mengancam kelangsungan hidup perusahaan tersebut akibat kurangnya sumber pendanaan perusahaan.

Hal ini berdampak kepada hampir seluruh sektor usaha tak terkecuali perusahaan yang bergerak di sektor *property and real estate*. Perusahaan properti dan *real estate* adalah perusahaan yang bergerak di bidang pengembangan jasa dengan memfasilitasi pengembangan kawasan – kawasan yang terpadu dan dinamis. Pada tahun 2024 terdapat 93 perusahaan yang bergerak di sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berikut ini cara mengukur kualitas laba pada suatu perusahaan, menurut (Stephen H, 2013, p.185):

Berikut ini hasil analisis yang dilakukan pada 93 perusahaan sektor *property and real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024 dengan menghitung nilai kualitas laba, yakni dengan arus kas operasi di bagi dengan laba bersih di tahun periode berjalan yang sama. Apabila hasilnya positif, maka perusahaan dianggap mampu dalam menghasilkan laba. Namun apabila hasilnya negatif, perusahaan dianggap kurang mampu dalam menghasilkan laba sehingga mencerminkan kinerja perusahaan yang kurang baik. Sama halnya seperti yang dijelaskan oleh Stephen H (2013, p.185) rasio kualitas laba  $>1$  menunjukkan laba yang berkualitas tinggi (laba didukung oleh arus kas nyata), sedangkan rasio kualitas laba  $<1$  menunjukkan potensi masalah, seperti laba yang hanya bergantung pada nilai akrual (pengakuan non-kas)

## II. METODE

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini terdiri dari empat variabel independent yaitu, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan Konservatisme Akuntansi. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan sector property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2024 yang berjumlah 93 perusahaan. Untuk penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu Teknik pengambilan sampel dengan satu pertimbangan tertentu. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang sumbernya berasal dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan *website* masing-masing perusahaan.

**Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel**

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan <i>Property</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar di BEI periode 2020-2024	93
2	Perusahaan <i>Property</i> dan <i>real estate</i> yang menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah	93
3	Perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang menerbitkan laporan tahunan secara konsisten dan lengkap pada tahun 2020-2024	70
4	Perusahaan <i>porpery</i> dan <i>real estate</i> yang memiliki nilai kualitas laba >1	51
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria nilai kualitas laba <1 selama 5 tahun berturut turut		14
Jumlah tahun amatan		5
Jumlah sampel yang digunakan 5 tahun x 14 perusahaan		70

Teknik pengambilan data yaitu dengan observasi, studi kepustakaan, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan IBM SPSS versi 25, dan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 2. Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif**

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
<i>Current Ratio</i>	66	-.22	4.73	1.4102	1.22681
<i>Debt to Equity Ratio</i>	66	-55.28	7.43	-.6014	8.29204
Konservatisme Akuntansi	66	-.85	8.40	.1533	1.27882
Kualitas Laba	66	-5.20	.36	-.6603	.95380
Valid N (listwise)	66				

Sumber: Hasil Penelitian (2025)

Berdasarkan table 2 diatas, variabel kualitas laba memiliki nilai minimum sebesar -5.20 dari PT. Trinita Dinamik Tbk. (TRUE) tahun 2020 dan nilai maksimum sebesar 0.30 dari PT. Lippo Cikarang Tbk. (LPCK) pada tahun 2025. Nilai rata-rata (*mean*) pada kualitas laba sebesar -0.6603. Nilai standar deviasi 0.95380 lebih besar dari nilai rata-rata (*mean*) -0.6603 berarti data kualitas laba bersifat heterogen yang artinya kualitas laba mempunyai sebaran data yang beragam atau tidak seragam.

*Current Ratio* menunjukkan nilai minimum sebesar -0.22 dari PT. Bliss Properti Indonesia (POSA) pada tahun 2020. Sedangkan, nilai maksimumnya sebesar 4.73 dari PT. Kota Satu Properti Tbk. (SATU) terjadi pada tahun 2020. *Current Ratio* memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1.4102 dan standar deviasi sebesar 1.22681. Nilai standar deviasi lebih rendah dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa variasi data *Current Ratio* relatif seragam atau relatif homogen yang dapat digunakan dengan baik sebagai representasi dari keseluruhan data.

*Debt to Equity Ratio* menunjukkan nilai minimum sebesar -55.28 dari PT. Bliss Properti Indonesia Tbk pada tahun 2021. Sedangkan, nilai maksimum sebesar 7.43 dari PT. PP Properti Tbk pada tahun 2024. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar -0.6014 dan nilai standar deviasi sebesar 8.29204. Nilai standar deviasi lebih tinggi dari nilai rata-rata (*mean*) berarti data *debt to equity ratio* bersifat heterogen yang menunjukkan bahwa variasi data relatif beragam atau tidak seragam.

Konservatisme Akuntansi menunjukkan nilai minimum sebesar -0.85 dari PT. Ristia Bintang Mahkota Sejati Tbk pada tahun 2020. Sedangkan, nilai maksimumnya sebesar 8.40 dari PT. Bakrieland Development Tbk pada tahun 2024. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.1533 dan nilai standar deviasi sebesar 1.27882. Nilai standar deviasi lebih tinggi dari nilai rata-rata (*mean*) yang berarti data konservatisme akuntansi bersifat heterogen yang menunjukkan bahwa variasi data relatif beragam atau tidak seragam.

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		66
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.59274314
Most Extreme Differences	Absolute	.108
	Positive	.108
	Negative	-.106
Test Statistic		.108
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>		<b>.054<sup>c</sup></b>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Berdasarkan table 3 diatas, hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai *Assymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0.054 dimana nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi yaitu sebesar 0,05. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian berdistribusi secara normal.

**Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas**

<i>Coefficients<sup>a</sup></i>			
Model		<i>Collinearity Statistics</i>	
		<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1	<i>Current Ratio</i>	.862	<b>1.160</b>
	<i>Debt to Equity Ratio</i>	.957	<b>1.045</b>
	Konservatisme Akuntansi	.893	<b>1.119</b>
a. Dependent Variable: Kualitas Laba			

Berdasarkan table 4 diatas, diketahui bahwa ketiga variabel bebas memperoleh nilai *tolerance* semua variabel independen  $> 0,10$  dan nilai (VIF)  $< 10$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada model regresi.

**Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.304	.811		-1.608	.113
	Current Ratio	.142	.472	.039	.301	.764
	Debt to Equity Ratio	-.047	.057	-.107	-.830	.410
	Konservatisme Akuntansi	.169	.436	.049	.388	.700

a. Dependent Variable: ABS Res

Berdasarkan table 5 diatas, menunjukkan bahwa semua variabel independen mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $\alpha > 5\%$ ), yang berarti bahwa persamaan regresi terbebas dari masalah heteroskedastisitas. Selanjutnya, untuk lebih memastikan data terbebas dari masalah heteroskedastisitas, peneliti menggunakan uji *Scatterplot*. Pada prinsipnya, uji heteroskedastisitas dengan metode ini adalah melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel independen yaitu ZPRED dengan residunya SRESID.

**Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.725 <sup>a</sup>	.525	.502	.71793	1.922

a. Predictors: (Constant), Konservatisme Akuntansi, Debt to Equity Ratio, Current Ratio  
 b. Dependent Variable: Kualitas Laba

Berdasarkan table 6 diatas, nilai *Durbin Watson* (DW) menunjukkan 1.922 yang menunjukkan bahwa DW berada diantara angka DU sampai 4-DU. Jumlah sampel 66 (N) dan jumlah variabel independen 3 (K=3), sehingga dari distribusi nilai tabel diperoleh nilai DU sebesar 1.6794. Pengambilan keputusan dilakukan dengan ketentuan  $DU < DW < 4-DU$ . Jadi  $1.6794 < 1.922 < 2.2306$ . Dari data tersebut dapat disimpulkan model regresi lolos uji autokorelasi, sehingga model regresi ini layak digunakan. Hal ini berarti model terbebas dari autokorelasi positif maupun negatif.

**Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.026	.118		.223	.824
	Current Ratio	-.477	.066	-.613	-7.213	.000
	Debt to Equity Ratio	-.021	.009	-.182	-2.256	.028
	Konservatisme Akuntansi	-.177	.062	-.237	-2.840	.006

a. Dependent Variable: Kualitas Laba

Berdasarkan tabel 7 diatas maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = a - b_1X_1 - b_2X_2 - b_3X_3 - b_4X_4 + e$$

$$\text{Kualitas Laba} = 0,026 - 0,477(\text{CR}) - 0,021(\text{DER}) - 0,177(\text{CONNAC}) + 0,010$$

Interpretasi dari persamaan regresi linear berganda diatas sebagai berikut: Konstanta (a) sebesar 0,026, mempunyai arti apabila semua variabel independen yaitu CR, DER, dan konservatisme akuntansi adalah nol maka nilai kualitas laba bernilai 0,026. *Current Ratio* mempunyai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar -0,477. Artinya setiap kenaikan CR sebesar 1 (satu) satuan maka nilai kualitas laba akan mengalami penurunan sebesar 0,477 dengan asumsi bahwa variabel *Debt to Equity Ratio*, dan konservatisme akuntansi bernilai nol atau tetap (*ceteris paribus*).

DER mempunyai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar -0,021. Artinya setiap kenaikan DER sebesar 1 (satu) satuan maka nilai kualitas laba akan mengalami penurunan sebesar 0,021 dengan asumsi bahwa variabel CR, dan konservatisme akuntansi bernilai nol atau tetap (*ceteris paribus*). Konservatisme Akuntansi mempunyai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar -0,177. Artinya setiap kenaikan konservatisme sebesar 1 (satu) satuan maka nilai kualitas laba akan mengalami penurunan sebesar 0,177 dengan asumsi bahwa variabel CR, dan DER bernilai nol atau tetap (*ceteris paribus*).

**Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Korelasi Parsial**

Model		Coefficients <sup>a</sup>		
		Correlations		
		Zero-order	Partial	Part
	(Constant)			
	Current Ratio	.038	.053	.053
	Debt to Equity Ratio	-.100	-.108	-.108
	Konservatisme Akuntansi	.038	.047	.046

a. Dependent Variable: Kualitas Laba

Berdasarkan table 8 diatas diketahui besarnya  $r^2$  CR adalah 45,56% yang diperoleh dari koefisien korelasi yang dikuadratkan  $(-0,675)^2$ . Dengan besarnya nilai  $r^2$  yang dimiliki CR 0,675 mengartikan bahwa CR memiliki tingkat hubungan yang kuat terhadap variabel kualitas laba. Besarnya pengaruh DER 7,56% yang diperoleh dari koefisien korelasi yang dikuadratkan  $(-0,275)^2$ . Dengan besarnya nilai  $r^2$  yang dimiliki DER 0,275 mengartikan bahwa DER memiliki tingkat hubungan yang rendah terhadap variabel kualitas laba. Besarnya pengaruh konservatisme akuntansi 11,49% yang diperoleh dari koefisien korelasi yang dikuadratkan  $(-0,339)^2$ . Dengan besarnya nilai  $r^2$  yang dimiliki Konservatisme Akuntansi sebesar 0,339 mengartikan bahwa konservatisme memiliki tingkat hubungan yang rendah terhadap variabel kualitas laba. Hal ini menunjukkan bahwa variabel CR memberikan pengaruh yang dominan terhadap kualitas laba, kemudian disusul oleh konservatisme akuntansi, dan yang paling kecil pengaruhnya adalah variabel DER.

**Tabel 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi Ganda**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.725 <sup>a</sup>	.525	.502	.71793	1.922
a. Predictors: (Constant), Konservatisme Akuntansi, Debt to Equity Ratio, Current Ratio					
b. Dependent Variable: Kualitas Laba					

Berdasarkan tabel 9 , nilai koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) sebesar 0,502. Hal ini menunjukkan kualitas laba pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2024 dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan konservatisme akuntansi sebesar 50,2 persen. Sisanya sebesar 49,8 persen dijelaskan oleh variabel lain diluar model yang tidak dimasukkan dalam penelitian. Dengan nilai koefisien *Adjusted R Square* yang sebesar 0,502 maka kemampuan variabel dependennya relatif tinggi sedangkan kemampuan variabel independen yang baik dalam menjelaskan variasi dependennya apabila memiliki nilai *Adjusted R Square* yang mendekati 1.

**Tabel 10 Hasil Uji Parsial (Uji t)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.026	.118		.223	.824
	CR	-.477	.066	-.613	-7.213	.000
	DER	-.021	.009	-.182	-2.256	.028
	CONNAC	-.177	.062	-.237	-2.840	.006
a. Dependent Variable: Kualitas Laba						

Berdasarkan tabel 10 diatas diperoleh nilai  $t_{hitung}$  pada variabel *Current Ratio* adalah sebesar -7,213. Kemudian untuk menentukan nilai  $t_{tabel}$  dengan cara  $df = (N-K-1) = (66-3-1) = 62$ . Nilai  $t_{tabel}$  dapat dilihat pada kolom signifikansi 0,05 baris ke 62 dengan hasil perhitungan  $t_{tabel}$  diperoleh sebesar -1,66980. Sehingga nilai  $t_{hitung} -7,213 >$  nilai  $t_{tabel} -1,66980$  dan nilai *unstandardized coefficients*  $\beta$  bernilai negatif sebesar -0,477. Selain itu juga dapat dilihat dari nilai signifikansinya variabel CR memiliki nilai yang lebih kecil dari 0,05 yaitu dengan nilai sig. 0,000. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel CR secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laba. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa **H<sub>1</sub> diterima**.

Semakin tinggi CR menunjukkan semakin besar perusahaan mengorbankan aset lancarnya, sehingga dapat menurunkan laba. Maka hasil CR yang baik bagi perusahaan adalah tingkat CR yang rendah, karena utang yang rendah dapat meningkatkan laba, hingga menghasilkan kualitas laba yang baik bagi perusahaan. Sebaliknya, jika perusahaan memiliki likuiditas yang rendah yaitu dibawah 1 hal tersebut bisa berdampak buruk terhadap nilai kualitas laba perusahaan. Karena rasio likuiditas merupakan tolak ukur investor dalam melihat bagaimana perusahaan atau manaejemen dapat mengatur kewajibannya tanpa harus bergantung dengan piutang ataupun modal investasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ersya Amanda et.,al (2022) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan *property* dan *real estate*. Namun berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Vita Nurul & Asrori yang mengemukakan bahwa CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan *property* dan *real estate*.

Nilai  $t_{hitung}$  pada variabel *Debt to Equity Ratio* adalah sebesar -2,256. Kemudian untuk menentukan nilai  $t_{tabel}$  dengan cara  $df = (N-K-1) = (66-3-1) = 62$ . Nilai  $t_{tabel}$  dapat dilihat pada kolom signifikansi 0,025 baris ke 62 dengan hasil perhitungan  $t_{tabel}$  diperoleh sebesar -1,99897. Sehingga nilai  $t_{hitung} -2,256 >$  nilai  $t_{tabel} -1,99897$  dan nilai *unstandardized coefficients*  $\beta$  bernilai negatif sebesar -0,021. Selain itu juga dapat dilihat dari nilai signifikansinya variabel DER memiliki nilai yang lebih kecil dari 0,05 yaitu dengan nilai sig. 0,028. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel DER secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laba. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa **H<sub>2</sub> diterima**.

Semakin tinggi tingkat DER, semakin besar proporsi pendanaan perusahaan berasal dari utang. Tingkat DER yang tinggi menyebabkan perusahaan menjadi bergantung pada utang yang dimiliki. Dengan terjadinya hal tersebut, bisa membuat manajemen perusahaan bertindak tidak sesuai dengan visi mis perusahaan. Dengan tingginya utang yang dimiliki, perusahaan dapat menyalahgunakan atau melakukan tindakan fraud yang berarti seharusnya utang tersebut bisa dilakukan untuk memperluas bisnis tetapi digunakan perusahaan untuk kegiatan operasional perusahaan sehingga dapat menimbulkan beban tambahan bagi perusahaan dengan minimnya *income* laba. Sehingga dengan adanya penyalahgunaan utang dapat menurunkan laba perusahaan yang menjadikan kualitas laba yang mencerminkan sebagai kinerja keuangan perusahaan menjadi menurun. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fina & Novianty (2024) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan *property* dan *real estate*.

Nilai  $t_{hitung}$  pada variabel Konservatisme Akuntansi adalah sebesar -2,840. Kemudian untuk menentukan nilai  $t_{tabel}$  dengan cara  $df = (N-K-1) = (66-3-1) = 62$ . Nilai  $t_{tabel}$  dapat dilihat pada kolom signifikansi 0,05 baris ke 62 dengan hasil perhitungan  $t_{tabel}$  diperoleh sebesar -1,66980. Sehingga nilai

thitung -2,840 > nilai ttabel -1,66980 dan nilai *unstandardized coefficients*  $\beta$  bernilai negatif sebesar -0,177. Selain itu juga dapat dilihat dari nilai signifikansinya variabel DER memiliki nilai yang lebih kecil dari 0,05 yaitu dengan nilai sig. 0,006. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel DER secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laba. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa **H3 ditolak**.

Penerapan konservatisme dalam akuntansi yaitu melakukan penyusunan laporan keuangan sangatlah penting diperhatikan oleh perusahaan maupun manajemen perusahaan. Dengan adanya penerapan konservatisme dalam menyusun laporan keuangan akan mengharuskan seorang akuntan lebih berhati – hati dalam mengakui pendapatan di periode tertentu, dan dampak adanya prinsip konservatisme ini memaksa manajemen untuk menjadi lebih konservatif dan teliti dalam mengakui pendapatan sehingga tidak mengambil keputusan bisnis yang salah langkah. Sehingga dengan diterapkan sikap kehati-hatian dalam mengakui pendapatan dapat lebih menjelaskan nilai laporan keuangan yang real dengan fakta dilapangan dan menjadikan nilai kinerja keuangan yang baik bagi perusahaan dan dapat menaikkan laba. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ersya Amanda et.al. (2024) yang menyatakan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan *property* dan *real estate*. Dan penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Isa & Suwarno (2024) yang menyatakn bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laba.

**Tabel 11 Hasil Uji Simultan (Uji F)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	36.296	3	12.099	<b>32.846</b>	.000 <sup>b</sup>
	Residual	22.837	63	.368		
	Total	59.133	66			
a. Dependent Variable: Kualitas Laba						
b. Predictors: (Constant), <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , Konservatisme Akuntansi						

Berdasarkan tabel 11 diatas dapat diketahui nilai  $F_{hitung}$  sebesar 32,846. Kemudian untuk memperoleh nilai  $F_{tabel}$  dapat dicari pada tabel statistik pada signifikansi 0,05 dengan cara N1 (K-1) dan N2 (N-K) = (3-1) dan (66-3) = 63, yang berarti nilai  $F_{tabel}$  dapat dilihat pada kolom 3 baris ke 63 dengan hasil perhitungan  $F_{tabel}$  diperoleh sebesar 2,751. Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $F_{hitung} 32,846 > F_{tabel} 2,751$  yang berarti bahwa secara bersama-sama terdapat pengaruh dari variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan Konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba.

Dan dapat dilihat pada tabel diatas diperoleh nilai sig. sebesar 0,000, nilai ini lebih kecil dari 0,05 maka dapat dinyatakan secara simultan variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan konservatisme akuntansi berpengaruh dan signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa **H4 diterima**.

#### IV. SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan variabel *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi aset lancar yang dimiliki perusahaan maka dapat menyebabkan *idle money* atau kas berlebih yang bisa menjadikan laba perusahaan menurun sehingga nilai kualitas laba yang dimiliki perusahaan juga akan tidak baik.

Dalam penelitian ini nilai kualitas laba terendah dalam 5 tahun terakhir yaitu PT. Modern Realty Tbk. Dengan nilai rata-rata -5,86. Disarankan bagi pihak manajemen perusahaan untuk peduli dengan laba yang dihasilkan tiap periode oleh perusahaan agar nilai kualitas laba yang dimiliki tidak buruk yang bisa menyebabkan para investor pergi atau tidak ingin melakukan investasi di perusahaan tersebut. Sangat penting bagi manajemen untuk memperhatikan utang yang dimiliki perusahaan, lebih memaksimalkan penggunaan aset, dan penerapannya data laporan keuangan yang *real* untuk memperoleh keuntungan (laba) yang maksimal. Jika perusahaan tidak memperhatikan kinerja keuangan yang dimiliki maka dapat menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan dan berujung pada kebangkrutan. Nilai kualitas laba yang baik akan dapat menjadikan perusahaan memiliki banyak pelanggan setia dan menjadi incaran bagi para investor maupun kreditor yang ingin melakukan investasi pada perusahaan.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Ersa Amanda Maulida, Dirvi Surya Abbas, Imam Hidayat, Hamdani (2022). Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Konservatisme Akuntansi terhadap Kualitas Laba.
- Fina, Novianty (2024). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Sektor Property, Real Estate, dan Konstruksi Bangunan Subsektor Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023.
- Indrarini (2019) Manajemen Keuangan : Konsep, Teori, dan Aplikasi. Surabaya : Unitomo Press
- Isa Maratus Syifa, Suwarno Suwarno (2024). Pengaruh Persistensi Laba, Konservatisme Akuntansi, Investment Opportunity Set dan Struktur Modal terhadap Kualitas Laba
- Stephen H. (2013) *Financial Statement Analysis and Security Valuation. 5th Edition. New York: McGraw-Hill Education.*
- Vita Nurul dan Asrori (2022) Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating
- Yulia Dewi Masruroh (2019)/ Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Property dan Real Estate